

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penerapan peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah melalui proses pembelajaran. Menurut Susanto,A. (2013: 19) bahwa “Pembelajaran yaitu bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa”. Pendidik memberikan bantuan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya agar siswa memperoleh ilmu, penguasaan, kemahiran, dan tabiat atau perilaku yang baik. Proses pembelajaran harus terlaksana dengan baik agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Peningkatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar siswa salah satunya melalui kegiatan interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Dimiyati, & Mudjiono, 2010: 13) bahwa belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Kegiatan interaksi dengan lingkungan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pengalamanan belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin baik pengalaman yang diterima, semakin meningkat prestasi belajarnya. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Gambarsari di kelas V pada hari Rabu, 21 November 2018. Pembelajaran di kelas V telah menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran matematika di kelas. Pada saat pembelajaran matematika,

siswa mendengar dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Ketika guru memberikan soal, siswa menjawab soal dengan kurang kreatif. Siswa hanya menjawab soal tersebut sesuai dengan contoh yang diberikan, tanpa mencoba untuk mengembangkan jawaban dengan cara yang lain. Mengerjakan soal tanpa mengembangkan jawaban, memberikan pengalaman belajar yang diperoleh siswa tersebut kurang. Siswa kurang mampu dalam mengembangkan jawaban yang dapat memberikan pengalaman mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif siswa. Akibatnya, siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep matematika. Nilai yang diperolehpun tidak dapat maksimal. Kebiasaan siswa berbicara dengan temannya dan bermain sendiri membuat siswa tidak dapat fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menyikapi perilaku siswa tersebut dengan menegur dan memberikan nasihat. Sejenak siswa tenang lalu, kembali melakukan kebiasaannya.

★ Pada kegiatan pembelajaran di kelas, permasalahan yang ditemukan bukan hanya dari sisi siswa, tetapi ditemui pula permasalahan pada saat guru mengajar. Saat mengajar, guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Guru lebih dominan menggunakan buku pelajaran tanpa menggunakan media. Temuan permasalahan yang diperoleh saat kegiatan observasi berhubungan dengan nilai siswa kelas V pada UAS I.

Peneliti memperoleh data mengenai hasil UAS I tahun ajaran 2017/2018 kelas V. Data tersebut digunakan untuk mempertimbangkan

tindakan yang dilakukan peneliti. Data dilampirkan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Data Nilai UAS I Matematika Tahun Ajaran 2017/2018**

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM	Presentase Tuntas KKM
23	60	82	37	63	7	30%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata UAS pada mata pelajaran matematika dari 23 siswa terdapat 7 siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 63, nilai tertinggi mencapai 82 dan nilai terendah mencapai 37. Presentase tuntas KKM adalah 30%, menunjukkan bahwa kurang dari setengah jumlah siswa dalam satu kelas yang nilainya memenuhi KKM. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa tergolong rendah.

Kegiatan observasi di SD Negeri 1 Gambarsari terdapat permasalahan prestasi belajar siswa yang perlu diatasi untuk memperbaiki prestasi belajar sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika yaitu menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Menurut Shoimin, A. (2014:147) bahwa pendekatan PMR adalah situasi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematikanya. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan kembali ide-ide matematikanya yaitu melalui pemberian

masalah kontekstual. Siswa akan dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan masalah-masalah kontekstual. Menurut Susanto,A. (2013: 205) bahwa “Suatu prinsip utama PMR adalah siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar”. Siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui penyelesaian permasalahan.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Mashudi (2016) bahwa “Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dapat menjadikan siswa aktif dan termotivasi untuk belajar”. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar memiliki dampak baik bagi prestasi belajarnya. Semakin besar keaktifan dan motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar yang diperoleh. Menurut Ariyanti (Pebriana,P.H., 2017) beberapa kelebihan pendekatan PMR salah satu diantaranya yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi. Pendekatan PMR membantu siswa untuk tidak mudah lupa dengan materi yang dipelajari, karena pendekatan PMR memungkinkan siswa untuk aktif dengan membangun sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, bahwa pendekatan PMR dapat menjadikan siswa aktif dan termotivasi untuk belajar yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya. Membangun pengetahuannya sendiri memungkinkan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang dipelajari, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan pendekatan PMR pada salah satu materi dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan berjudul **“Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di Kelas V SD Negeri 1 Gambarsari”**. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran matematika.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan pokok yang ingin ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penyajian data melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di kelas V SD Negeri 1 Gambarsari?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penyajian data melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di kelas V SD Negeri 1 Gambarsari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) serta memberikan gambaran secara lengkap mengenai pengaruh penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Menjadi dasar pemikiran penelitian selanjutnya bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Menambah referensi guru dalam menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan evaluasi sekolah dalam mengatasi permasalahan prestasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

### c. Bagi Peneliti

Menjadikan peneliti untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah serta sebagai motivasi peneliti dalam membuat penelitian selanjutnya.